

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa, ras, dan agama yang sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Keanekaragaman tersebut sudah berlangsung berabad-abad, jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Undang-undang Dasar 1945 sebagai konstitusi juga menyatakan bahwa, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”, atas dasar undang-undang ini, semua warga, dengan beragam identitas wajib dilindungi oleh negara.¹

Keragaman adalah keniscayaan yang telah ditakdirkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tanpa terkecuali keberagaman yang dimiliki oleh sebuah negara Indonesia. Ribuan pulau besar dan kecil dihuni maupun tidak dengan ratusan suku bangsa, bahasa dan perbedaan dialek bahasa serta sosial budayanya, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki keberagaman yang kompleks (heterogen).²

Dalam sejarah kebangsaan Indonesia, kemajemukan telah melahirkan perpaduan yang sangat indah dalam berbagai bentuk mozaik budaya. Berbagai suku, agama, adat, istiadat dan budaya dapat hidup berdampingan dan memiliki

¹Departemen Agama RI, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), 20.

²Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 2005), iv.

ruang negosiasi yang sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keragaman yang terajut indah itu kini terkoyak dan tercabik-cabik oleh sikap permusuhan yang tumbuh dari akar primordialisme sempit kesukuan, agama dan golongan. Peristiwa konflik atau kerusuhan yang terjadi di beberapa daerah, baik dalam eskalasi kecil maupun besar dengan membawa korban amat besar baik jiwa maupun harta benda, sehingga menghancurkan sendi-sendi kemanusiaan dan kebangsaan Indonesia.³ Adapun salah satu contoh konflik yang terjadi di Indonesia yaitu, konflik antar agama di kota Tolikora Papua, yang terjadi pada 17 Juli 2015. Konflik yang dimulai dengan adanya insiden pembakaran masjid dari para jemaat Gereja Injil itu diawali saat masyarakat muslim hendak melakukan ibadah sholat Idul Fitri. Karena konflik ini menyebabkan dua orang tewas dan sekitar 96 rumah warga muslim dibakar.⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas kerukunan antar umat beragama merupakan satu unsur penting yang harus dijaga di Indonesia yang hidup di dalamnya berbagai macam-macam perbedaan. Untuk itu sikap toleransi yang baik diperlukan dalam menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut agar kerukunan antar umat beragama dapat tetap terjaga, sebab perdamaian nasional hanya bisa dicapai kalau masing-masing golongan agama pandai menghormati identitas golongan lain.⁵

Toleransi adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan. Kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain ada perbedaannya, demikian

³Imam Tholikhah, Dkk, *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia* (Jakarta: BLADK Depertemin Agama RI, 2002), xi.

⁴<https://caragigih.id/contoh-konflik-antar-agama> . diakses pada tgl 2 Agustus 2019.

⁵M. Natsir, *Islam dan Kristen di Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah, 1988), 209.

pula agama yang satu dengan yang lain. Perbedaan antara budaya terlihat pada bangunan-bangunan konseptual, pola-pola interaksi, serta bentuk-bentuk dari budaya materialnya. Nilai-nilai estetik dapat berbeda kriteriannya antara satu dengan yang lainnya. Demikian juga dalam hal agama: masing-masing agama mempunyai seperangkat ajarannya, dan itu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun bisa ada juga terdapat semacam hubungan kekerabatan antara satu agama dengan yang lain. Hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk agama dan budayanya, perlu dilatih adalah kemampuan untuk memahami secara benar dan menerima perbedaan tanpa nafsu untuk mencari kemenangan terhadap yang berbeda. Dialog dan saling menghargai atau toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.⁶

Agama merupakan bagian paling pokok dalam kehidupan manusia sebagai sebuah sistem kepercayaan, keberadaan agama sudah muncul sejak manusia itu ada, mulai kerpercayaan yang paling tradisional seperti animisme, dinamisme sampai pada agama yang telembagakan. Sejarah manusia dan kemanusiaan tidak terlepas dari aspek kepercayaan tersebut. Dalam konteks ini, agama bisa menjadi faktor pemersatu, sumber inspirasi sebuah peradaban, namun dalam waktu yang lain agama juga sering menampilkan wajahnya sebagai faktor pemecah belah manusia.⁷

Di Indonesia sekarang ada enam agama yang resmi diakui sebagai agama bagi warga Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu,

⁶Edi Setyawati, *Kebudayaan DiNusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), 15-16.

⁷Azyumardi Azra, at. al, *Membina Kerukunan Muslim Dalam Perspektif Pluralisme Universal* (Ujungberung: Nuansa, 2008), 79.

yang secara jelas kalau dilihat dari segi asal usulnya, eksistensinya dan sumber-sumber asasinnya, maka agama tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu agama Samawi dan Agama Ardhi.⁸

Sehubungan dengan hal agama tentu tidak terlepas dari tiga tatanan yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam semesta.⁹ Oleh karenanya upacara dan peribadatan dari setiap agama tentu saja berbeda-beda dan itu sesuatu yang menjadikan ciri khas dari suatu agama. Terbentuknya upacara dan peribadatan dari suatu agama didasarkan pada petunjuk kitab suci masing-masing agama dan juga mungkin berdasarkan perpaduan dari berbagai tradisi yang membantuk dari suatu agama tersebut.

Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam etnik, yang salah satunya adalah Tionghoa, yang merupakan etnik terbesar yang berasal dari luar. Nenek moyang mereka dahulu datang dari daratan Cina secara bergelombang ke wilayah Nusantara dengan tujuan utamanya yaitu perdagangan dan mencari kebutuhan ekonomi secara umum.

Masyarakat Tionghoa yang ada di Indonesia mayoritas berasal dari daratan Tiongkok Selatan terutama suku Hokkian atau Fukien. Pada masyarakat Hokkian dapat ditemui secara umum bersatunya tiga agama atau kepercayaan yaitu: Konfusianisme, Taoisme dan Buddhisme. Ketiga agama ini bahkan tercakup dalam organisasi Tri Darma di Indonesia. Sebagai masyarakat Tionghoa pergi ke klenteng dalam esensinya adalah memohon kepada para dewa dan Boddhisattwa

⁸Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 70.

⁹Frithjof Schoun, *Mencari Titik Temu Agama* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), 116.

agar mendapat berkah, rezeki, dan keselamatan, meskipun pada dasarnya hal ini di inginkan oleh semua orang walaupun dalam praktiknya yang berbeda-beda.¹⁰

Klenteng merupakan tempat ibadah tiga agama yakni Konfusianisme, Taoisme dan Buddha Mahayana. Di Banjarmasin terdapat dua buah klenteng yaitu Klenteng di pasar baru yaitu Klenteng Karta Raharja atau Po An Kiong dan Klenteng di Kelurahan Gadang, Klenteng Soetji Nurani. Adapun Klenteng Soetji Nurani yang berlokasi di Kelurahan Gadang, peneliti tertarik untuk meneliti Klenteng tersebut karena lokasinya yang memang berada di perkampungan orang-orang etnis Tionghoa serta yang mana lokasinya berada di daerah yang banyak berdiri rumah ibadah dari agama lain yang berdekatan. Selain itu juga di Klenteng Soetji Nurani masih terdapat berbagai barang-barang kuno yang masih terjaga dari awal pembangunannya Klenteng seperti, patung, guci, tempat sembahyang dan cawan-cawan yang terbuat dari kuningan.

Di dalam Klenteng Soetji Nurani, juga terdapat bukti yang menunjukkan adanya tiga agama tersebut yakni adanya dalam satu altar terdapat patung Khonghucu, Tao, Buddha, serta patung Dewa dan Dewi. Dalam hal ibadat mereka ada yang melaksanakannya sendiri-sendiri dan ada juga yang dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sama, seperti pada tanggal 1 dan 15 pada penanggalan Imlek, yang mana mereka melakukan peribadatan dengan cara bergiliran satu sama lain dan dengan cara yang sama yaitu yang dimulai dengan pemanjatan do'a kepada Tuhan setelah itu kepada Dewa dan Dewi dengan memakai tiga dupa yang

¹⁰Rahmadani, Praktik Ibadah Umat Khonghucu di Kelenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin dan Kepercayaan yang Mendasarinya, *Skripsi* (UIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin, 2016), 4-5.

melambangkan untuk Tuhan, alam semesta, serta untuk dirinya.¹¹ Akan tetapi menurut sumber dari negara asalnya, Konfusianisme, Taoisme dan Buddhisme secara dokmatik tidak bisa di jadikan satu karena masing-masing mempunyai konsep teologi, nabi, kitab Suci, tata peribadatan dan ajaran etika yang berbeda, bahkan rohaniwan yang memimpin umat dalam ritual keagamaan juga tidak sama.¹² Menurut Farid Essack kebanyakan umat beragama, tetap tidak meninggalkan rasa superioritas agamanya sendiri dan tetap menolak segala bentuk penyelamatan yang tidak berafiliasi pada agama mereka, meski hidup berdampingan dengan umat lain.¹³

Maka dengan dasar yang demikian inilah, yang membuat penulis merasa tertarik untuk jama'at Klenteng Soetji Nurani, walaupun mereka mempunyai agama yang berbeda satu sama lain namun dapat beribadat dalam satu tempat yang sama, saling menghargai, toleran dan terjalinnya kerja sama antar umat beragama secara damai.

Berdasarkan latar belakang yang inilah, maka menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terkait tentang masalah tersebut dengan mengungkapnya dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Toleransi Antar Umat Beragama di Klenteng Soetji Nurani ”**.

¹¹Wawancara dengan bapak Tiono di Kelenteng Soetji Nurani Banjarmasin, 25 Juli 2019.

¹²Muh. Nahar Nahrawi, *Memahami Konghucu Sebagai Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 1-3.

¹³Ahmad Khudori Soleh, Erik Sabti Rahmawati, *Kerjasama Umat Beragama dalam al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Farid Esack* (Malang: UIN Malik Press, 2011), 127.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani?
2. Apasaja faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

Sejalan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka sudah semestinya ditetapkan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui perilaku toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani.

2. Signifikansi Penelitian

Dari signifikansi tersebut nanti diharapkan:

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi kalangan akademik khususnya fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengenai toleransi antar umat beragama.
- b. Sebagai bahan pelengkap untuk menunjang perkuliahan bagi jurusan Studi Agama-Agama tentang sosiologi Agama

- c. Sebagai bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya yang objek kajian penelitiannya sama dengan peneliti.
- d. Agar dapat dijadikan bahan bacaan dan untuk menambah khazanah perpustakaan UIN antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

D. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang dibahas maka penulis perlu memberi penegasan maksud judul dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Toleransi adalah sifat atau sikap toleran yaitu dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh.¹⁴ Namun toleransi yang dimaksud disini adalah sikap saling menghargai antara umat agama Konghucu, Tao, dan Buddha Mahayana di Klenteng Soetji Nurani.
2. Umat beragama adalah para penganut suatu agama.¹⁵ Yang dimaksud disini adalah pemeluk suatu agama, baik agama Konghucu, Tao, Buddha Mahayana dan antara yang satu dengan yang lainnya saling rukun dalam satu wadah yaitu Klenteng Soetji Nurani.
3. Klenteng adalah rumah tempat pemujaan (orang Tionghoa).¹⁶ Yang maksud disini adalah tempat ibadah yang dilakukan oleh tiga agama

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 995.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 955.

¹⁶Tim. Penyusun. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 466.

(Konfusiisme, Taoisme dan Buddhisme) dan Klenteng Soetji Nurani kota Banjarmasin, yang merupakan salah satu tempat ibadah tiga agama tersebut, yang beralamat Jl. Kapten Piere Tendean kota Banjarmasin. Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kelurahan Gadang.

Dari definisi secara bahasa diatas, maka definisi yang dimaksud oleh penulis sesuai dengan judul ialah sikap toleran atau saling menghargai antar para pemeluk agama yang berbeda, dalam melakukan peribadatan yang dilaksanakan di Klenteng Soetji Nurani, baik yang beragama Konghucu, Tao, dan Buddha Mahayana.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran tentang penelitian terdahulu dengan mencari naskah hasil penelitian dan berusaha mencari tulisan-tulisan yang memuat tentang toleransi, maka penulis menemukan beberapa penelitian sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Yusi Rizal dengan judul *“Toleransi Antar Umat Beragama di lingkungan Prajurit ABRI Batalyon Infanteri 621 Manuntung Barabai”* mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 1996. Skripsi ini menjelaskan tentang toleransi antar umat beragama yang terdapat di lingkungan Prajurit ABRI batalyon 621 Manuntung Barabai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka saling mengakui dan menghormati keyakinan orang lain.

Penelitian Skripsi oleh Raudah dengan judul "*Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Siswa SMU Negeri 7 Banjarmasin*". Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 2002. Disini peneliti membahas tentang toleransi yang di jalani oleh para siswa SMU negeri 7 Banjarmasin, yang difokuskan ke siswa yang berbeda agama.

Penelitian Skripsi oleh Patmawati dengan judul: "*Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Islam*". Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 1995. Dalam pembahasannya menjelaskan bahwa islam mempunyai konsep tentang toleransi antar umat beragama, yaitu islam mengajarkan tentang toleransi baik terhadap pemeluknya sendiri ataupun terhadap pemeluk agama lain.

Penelitian Skripsi oleh Muhammad Anwar dengan judul: "*Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kec. Berambai Kab. Barito Kuala Kalimantan Selatan*". Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 2014. Disini peneliti membahas tentang perilaku toleransi dan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat desa Kolam Kanan.

Penelitian Skripsi dengan judul: "*Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Hizbut Tahrir*". Ditulis oleh Siti Muslimah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 2015. Dalam pembahasannya menjelaskan bagaimana konsep toleransi dan sistem toleransi menurut Hizbut Tahrir dalam negara Khilafah.

Penelitian Skripsi dengan judul: “*Praktik Ibadah Umat Khunghcu d Kelenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin dan Kepercayaan yang mendasarinya*”. Ditulis oleh Rahmadani mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 2016. Dalam fokus permasalahannya bagaimana praktik ibadah yang dilakukan oleh umat Konghucu dan kepercayaan yang mendasari dalam praktik ibadahnya di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin.

Penelitian Skripsi dengan judul: “*Ajaran Dan Ritual Tiga Agama Dalam Tradisi Orang Tionghoa*”. Ditulis oleh M. Supian mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 2016. Dengan fokus pembahasannya mengenai sejarah keterkaitan agama Konghucu, Tao dan Buddha dalam tradisi Tionghoa dan apasaja ajaran dan ritual tiga agama tersebut.

Adapun dari penelitian diatas jelaslah tergambar adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani, yang meliputi bagaimana perilaku toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani. dan apa saja yang menjadi faktor toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi dari sumber data atau subjek penelitian yang berada

di lokasi yang menjadi sasaran penelitian sebagai bahan kajian. Dilihat dari jenis data dan metode yang digunakan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi dari subjek di lokasi penelitian.¹⁷

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian bertempat di Klenteng Soetji Nurani yang bertempat di Jl. Kapten Piere Tendean kota Banjarmasin. Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kelurahan Gadang, No: 32 RT: 14, Kode Pos 70231. Banjarmasin.

b. Subjek

Subjek penelitian adalah pemuka agama, pengelola Klenteng Soetji Nurani dan para umat agama Konghucu, Tao dan Buddha Mahayana yang beribadah di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin.

c. Objek

Objek penelitian adalah bagaimana perilaku toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani. dan apasaja faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini mencakup data primer (data pokok) dan data sekunder (pelengkap).

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 13-14

- 1) Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari sumbernya yakni responden yang berhubungan dengan objek penelitian yang meliputi bagaimana perilaku toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani dan apa saja yang menjadi faktor toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani
- 2) Data sekunder yaitu data yang dapat dari informan untuk melengkapi dari data pokok dalam hal meliputi gambaran umum lokasi penelitian, dan pelengkap lainnya yang dirasa perlu untuk melengkapi data pokok.

b. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggalinya dari berbagai sumber, yaitu :

- 1) Sumber data person, yaitu sumber data berupa orang dalam hal ini adalah mereka yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Sumber data dalam bentuk orang terbagi dua, yaitu responden dan informan. Responden yaitu pemuka agama, pengelola, pemelihara, dan pemeluk agama Konghucu, Tao, Buddha Mahayana yang beribadah di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin. Informan yaitu orang yang penulis anggap dapat memberikan informasi untuk melengkapi data primer yaitu masyarakat yang berada di sekitaran Klenteng Soetji Nurani, pegawai Kelurahan Gadang dan umat agama Konghucu, Tao, Buddha Mahayana itu sendiri.
- 2) Sumber data dan dokumen (*paper*), yaitu sumber data berupa sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik berupa dokumen

tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan lain sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, foto dan sebagainya.¹⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah, sebagai berikut:

a. Observasi, yaitu pengamatan berarti melihat dengan penuh perhatian.

Dalam penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.¹⁹ Dalam hal observasi yang akan dilakukan yaitu teknik observasi non partisipan . Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁰ Pada teknik ini, penulis mengumpulkan data dengan cara datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai bagaimana toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin, tanpa ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh mereka. Penulis hanya melakukan pengamatan langsung terkait kondisi tempat, orang, dan kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan subjek penelitian.

¹⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77.

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabet, 2017), 108.

- b. Wawancara, yaitu cara yang dipergunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang.²¹ Wawancara yang akan digunakan penulis ialah dengan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini penulis langsung berhadapan dan berdialog dengan para informan dan responden dengan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan yang bersifat garis besar dan kemudian dikembangkan dengan pertanyaan pendalaman yang bersifat bebas dan selaras dengan konteks pembicaraan yang berkembang saat wawancara. Data yang ingin dikumpulkan melalui teknik ini ialah bagaimana perilaku toleransi antar umat beragama dan apasaja yang menjadi faktor toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani di kota Banjarmasin
- c. Dokumentar atau review dokumen, yaitu teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen yang dikumpulkan baik yang tertulis maupun terekam untuk dipelajari atau direview, guna mendapatkan data yang relevan dengan kepentingan penelitian.²² Teknik ini penulis gunakan seperti merekam mendapatkan gambar dan sebagainya. Sehingga dari teknik ini didapatkan dokumentasi dan data yang berkaitan dengan peneliti.

162. ²¹Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981),

²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, penulis akan melakukan langkah-langkah selanjutnya sebagai berikut:

a. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh diolah melalui proses, sebagai berikut:

- 1) Koleksi Data yaitu proses pengumpulan dan pencatatan data lapangan secara keseluruhan, baik yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara maupun review dokumen.
- 2) Reduksi dan Editing Data, tahapan ini merupakan proses pemilihan dan pemeriksaan kelengkapan data yang telah dikumpulkan serta penilaian relevansi data berdasarkan kepentingannya dan jenisnya. Tahapan ini dilakukan dilakukan untuk melihat dan mengecek kembali atau memeriksa kelengkapan, kejelasan dan kesempurnaan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi untuk mengetahui apakah semua data dapat digunakan pada tahap berikutnya.
- 3) Kategorisasi Data, yaitu proses pengelompokan data yang telah terseleksi untuk dikategorisasikan ke dalam unit-unit tema agar data yang dapat tersusun secara tematis dan sistematis serta siap untuk disajikan

b. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang

terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru.²³ Teknik analisis kualitatif yang diaplikasikan adalah teknik deskriptif-interpretatif. Teknik deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti di lapangan dalam bentuk naratif. Sedangkan teknik interpretatif digunakan untuk melakukan pembahasan dan pemaknaan terhadap paparan data yang disajikan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Adapun pendekatan yang penulis lakukan untuk menganalisis data adalah pendekatan Sosiologi agama.

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan landasan teoritis tentang pengertian toleransi, macam-macam toleransi, faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi dan ajaran agama Konfusianisme, Taoisme dan Buddhisme.

Bab ketiga, Penyajian dan pembahasan data. Adapun penyajian berisi tentang deskripsi umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Klenteng Soetji Nurani, perilaku toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani, dan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 163.

faktor yang mendukung dan yang menghambat toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani

Bab keempat, analisis data yakni terhadap perilaku toleransi di Klenteng Soetji Nurani, faktor yang mendukung dan yang menghambat toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani serta toleransi menurut ajaran Islam

Bab kelima Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.